



Implementasi Kurikulum Karakter Berbasis Nilai Ketuhanan melalui Program TPQ dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Implementation of the Character Curriculum Based on Divine Values through the TPQ Program in Realizing the Pancasila Student Profile

Beta Ayu Widiani

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: betaayuwidiani.umsida@mail.com

Article Info

Article history :

Received : 27-12-2025

Revised : 28-12-2025

Accepted : 30-12-2025

Published : 02-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a character curriculum based on divine values through the Al-Qur'an Education Park (TPQ) program at SDN Sidokepong 1 and its relevance to the formation of the Pancasila Student Profile. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method through participatory observation, interviews, and document analysis. The results showed that the placement of TPQ in the 0th Hour before intracurricular learning contributed to the formation of students' mental and spiritual readiness. Internalization of values was carried out through teacher role models, reflection, and peer tutoring, which encouraged the realization of behaviors of integrity, honesty, and responsibility. The TPQ program supported the dimensions of the Pancasila Student Profile, particularly faith, piety, noble character, independence, and mutual cooperation. These findings confirm that the integration of TPQ in the formal character curriculum has the potential to be an effective model for strengthening religious character in elementary schools.

Keywords : *Character Curriculum, Divine Values, Pancasila Student Profile*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di SDN Sidokepong 1 serta relevansinya terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penempatan TPQ pada Jam Ke-0 sebelum pembelajaran intrakurikuler berkontribusi pada pembentukan kesiapan mental dan spiritual peserta didik. Internalisasi nilai dilakukan melalui keteladanan guru, refleksi, dan tutor sebaya, yang mendorong terwujudnya perilaku integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Program TPQ mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, mandiri, dan gotong royong. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi TPQ dalam kurikulum karakter formal berpotensi menjadi model efektif penguatan karakter religius di sekolah dasar.

Kata Kunci: **Kurikulum Karakter, Nilai Ketuhanan, Profil Pelajar Pancasila**

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks karena perkembangan digital dan arus informasi yang cepat dan tidak selalu terfilter, yang berpotensi melemahkan nilai moral dan etika peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Nugraha et al., 2024). Kehidupan di dunia digital menimbulkan berbagai rangsangan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter, termasuk kasus bullying online, ketergantungan pada media sosial, dan



kesulitan dalam menanamkan nilai tanggung jawab maupun kejujuran secara konsisten. Kondisi ini membuat pendidikan karakter menjadi lebih krusial untuk membekali generasi muda agar mampu menghadapi dinamika teknologi secara bijak (Sagala et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa tidak hanya seharusnya fokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga perlu menekankan nilai moral dan etika agar mereka tetap adaptif, kritis, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi (Rahmadani et al., 2025). Dengan demikian, sekolah dasar memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak awal, sehingga dasar kepribadian siswa dapat terbentuk secara kokoh dan berkelanjutan (Sandi et al., 2024).

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa pengaruh yang kompleks terhadap karakter peserta didik, termasuk munculnya tantangan moral dan penurunan nilai sosial yang positif. Beberapa studi menyatakan bahwa kemajuan zaman menyebabkan perubahan gaya hidup dan orientasi nilai yang terkadang berkonflik dengan norma dan etika tradisional, sehingga pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat nilai moral di sekolah (Pebriana et al., 2022). Selain itu, dinamika kehidupan modern seperti interaksi tanpa batas melalui media digital turut menghadirkan fenomena moralitas yang menuntut strategi pembelajaran baru untuk menjaga keutuhan nilai karakter siswa (Rosita et al., 2022). Kajian lain juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membantu peserta didik menghadapi nilai budaya yang beragam, dengan fokus pada integritas, tanggung jawab, dan etika, sehingga mereka dapat beradaptasi tanpa kehilangan landasan moral (Sinaga et al., 2021).

Nilai ketuhanan berfungsi sebagai landasan moral yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik karena nilai ini membantu mereka membangun sikap religius serta akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rokhimah & Herianingtyas, 2023). Implementasi nilai-nilai ketuhanan dalam konteks pendidikan dasar memperlihatkan bahwa pembiasaan seperti berdoa, saling tolong menolong, dan menjaga norma keagamaan dapat membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai ketuhanan melalui pembiasaan rutin di sekolah dapat meningkatkan toleransi dan kerjasama antar siswa, karena mereka belajar menghargai perbedaan sekaligus memegang teguh prinsip moral yang bersumber dari keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Aulya & Rondli, 2024). Dengan demikian, penguatan nilai ketuhanan tidak sekadar aspek religius, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang beretika dan bertanggung jawab.

Integrasi kurikulum karakter yang efektif menuntut agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disatukan secara sistematis dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat dan perilaku bertanggung jawab (Melinda et al., 2025). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter di sekolah dasar diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, dan religiusitas dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Rahayu et al., 2025). Kajian lain menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional memberikan fondasi bagi pembentukan integritas generasi muda dengan menggabungkan nilai moral ke dalam pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah sehingga sanggup menjawab tantangan zaman (Sari et al., 2025).



Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di sekolah berperan sebagai wadah pembinaan spiritual yang efektif karena melalui kegiatan pembelajaran Al Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pengenalan nilai akhlak, peserta didik dilatih untuk meningkatkan pemahaman agama dan menginternalisasi akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari (Faridah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan TPQ tidak hanya berfokus pada pengajaran bacaan Al Qur'an dan hafalan doa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang konsisten sehingga siswa dapat memahami prinsip moral dan etika dalam Islam (Sawaliyah, 2024). Selain itu, TPQ membantu memperkuat karakter religius anak dengan cara membiasakan praktik ibadah harian, menjelaskan makna bacaan dan doa, serta memberikan contoh perilaku yang baik, sehingga karakter religius dan moral peserta didik semakin kuat sejak usia dini (Oktiviana et al., 2023).

Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) memiliki relevansi yang kuat dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila, karena kegiatan di TPQ memperkuat landasan spiritual sekaligus nilai moral peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan pengajaran nilai religius (Wahyuni & Ramadan, 2023). Penerapan nilai-nilai keagamaan dalam TPQ sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang tinggi, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan pijakan nilai keagamaan. Selain itu, integrasi nilai spiritual TPQ ke dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila membantu peserta didik untuk mencapai keseimbangan antara kompetensi kognitif dan afektif, yang merupakan ciri penting dari lulusan pendidikan yang berkarakter (Rachmawati & Supianto, 2025). Lebih jauh lagi, penguatan nilai religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat memperkuat pengamalan sila pertama Pancasila, sehingga karakter pelajar yang beriman dan berakhlak mulia tercapai secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Pangestu & Sumadi, 2024).

Meskipun berbagai studi telah menelaah peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam pembentukan karakter religius anak, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara sistematis mengevaluasi bagaimana TPQ diintegrasikan ke dalam kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan untuk menunjang Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah formal. Banyak kajian fokus pada aktivitas pembiasaan mengaji, nilai akidah, dan pembentukan akhlak melalui TPQ tanpa membahas secara mendalam strategi dan mekanisme integrasi TPQ dengan kurikulum karakter sekolah yang holistik (Sawaliyah, 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif tentang kegiatan TPQ tanpa menjelaskan secara komprehensif bagaimana hubungan antara TPQ, nilai ketuhanan, dan dimensi beriman serta berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila di konteks pendidikan dasar (Afandi et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang belum terjawab secara jelas, yang perlu diisi oleh studi yang membahas integrasi TPQ dengan kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan secara sistematis untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Nuha et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan melalui program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di sekolah dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana TPQ dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum karakter sehingga dapat memperkuat dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional. Selain itu, artikel ini juga



bertujuan untuk mengevaluasi peran TPQ dalam memperkuat pendidikan karakter yang selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran religius terpadu dalam konteks sekolah formal, sehingga strategi pendidikan karakter berbasis nilai ketuhanan dapat diterapkan secara optimal di sekolah (Purnawanto, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara komprehensif implementasi kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan melalui program TPQ di SDN Sidokepong 1. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap fenomena secara utuh dalam konteks alami (Sugiyono, 2019). Fokus studi kasus ini terletak pada integrasi nilai spiritual ketuhanan terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di tingkat pendidikan dasar.

Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik: (1) observasi partisipatif terhadap aktivitas harian TPQ; (2) wawancara semi-terstruktur; serta (3) studi dokumentasi berupa kurikulum, silabus, dan catatan evaluasi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekonstruksi Kurikulum Karakter Berbasis Transendental

Hasil analisis dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN Sidokepong 1 menunjukkan bahwa sekolah menempatkan nilai-nilai religius sebagai inti pengembangan karakter peserta didik. Nilai ketuhanan tidak dianggap sebagai materi tambahan atau pelengkap, tetapi menjadi ruh yang menjiwai seluruh aktivitas akademik, mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, hingga interaksi sosial di lingkungan sekolah. Strategi ini muncul sebagai jawaban terhadap tantangan era digital, di mana arus informasi yang cepat dan paparan media dapat mengikis moral, etika, dan ketahanan karakter anak sejak dini. Dengan menanamkan nilai religius secara konsisten, sekolah berupaya membangun fondasi karakter yang kuat, sehingga peserta didik mampu menyeleksi informasi, bersikap kritis, dan menginternalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan program TPQ dilakukan secara partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru agama, dan komite sekolah. Proses ini tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan kurikulum, tetapi juga kondisi nyata peserta didik dan dinamika sosial di lingkungan sekolah. Integrasi TPQ ke dalam kurikulum formal dilakukan sebagai respons terhadap keterbatasan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menetapkan indikator capaian yang jelas, mulai dari kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal surat tertentu, hingga penerapan adab keseharian yang mencerminkan nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Strategi ini memastikan bahwa pembelajaran karakter berbasis nilai ketuhanan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diamati dan diukur melalui perilaku siswa.

Selain itu, SDN Sidokepong 1 mengimplementasikan program TPQ pada "Jam Ke-0", yaitu sebelum pembelajaran intrakurikuler dimulai. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kesiapan mental, ketenangan batin, dan fokus belajar siswa sehingga mereka dapat menerima



materi akademik dengan pikiran yang jernih dan kondisi emosional yang stabil. Pelaksanaan TPQ menggunakan model kolaboratif, memadukan guru internal dan praktisi keagamaan lokal, dengan rasio guru-siswa yang ideal. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan perhatian khusus, sehingga internalisasi nilai ketuhanan dapat berlangsung secara mendalam dan terarah.

2. Strategi Implementasi Nilai Religius melalui Kegiatan TPQ

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa suasana pagi di SDN Sidokepung 1 sangat religius. Sebelum bel masuk berbunyi, siswa melaksanakan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama disertai doa pagi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan fokus dan konsentrasi, tetapi juga menekan perilaku agresif dan menumbuhkan kesadaran transendental bahwa setiap ilmu yang dipelajari bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter, yang menekankan keterpaduan spiritual, moral, dan kognitif dalam pembelajaran.

Guru TPQ menerapkan metode keteladanan (exemplary leadership), menekankan pentingnya adab sebelum ilmu. Misalnya, siswa diajarkan untuk menyambut guru dengan sopan, menjaga ketenangan selama mengaji, dan menghormati teman sekelas. Praktik ini mentransformasikan nilai ketuhanan yang abstrak menjadi perilaku nyata yang dapat diamati dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, guru menggunakan metode cerita, diskusi reflektif, dan studi kasus sederhana untuk mengaitkan penguasaan Al-Qur'an dengan penerapan nilai moral seperti integritas, kejujuran, dan empati. Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai suci Al-Qur'an dalam situasi sehari-hari, misalnya menolak menyontek, menghormati teman, atau membantu teman yang kesulitan. Sistem setoran hafalan pagi menumbuhkan kemandirian, sementara praktik tutor sebaya mengembangkan gotong royong, kerja sama, dan kepedulian sosial. Lingkungan fisik kelas dan musala diatur sedemikian rupa agar mendukung suasana khusyuk dan kondusif untuk pembelajaran spiritual, dilengkapi dengan alat peraga interaktif yang mempermudah pemahaman nilai ketuhanan.

3. Manifestasi Profil Pelajar Pancasila dalam Karakter Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam TPQ pagi berdampak signifikan terhadap pembentukan dimensi Beriman, Bertakwa, dan Berakhhlak Mulia pada siswa. Guru melaporkan bahwa siswa yang rutin mengikuti TPQ memiliki kontrol diri yang lebih baik, mampu menahan perilaku agresif, dan menunjukkan sikap saling menghargai.

Sistem setoran hafalan menumbuhkan tanggung jawab pribadi terhadap target hafalan, membentuk kemandirian siswa dalam belajar. Sementara itu, praktik tutor sebaya dan kolaborasi selama sesi TPQ memupuk dimensi gotong royong, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman yang kesulitan. Dengan demikian, nilai ketuhanan yang diajarkan tidak hanya membentuk religiositas, tetapi juga meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial siswa.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa TPQ pagi membuat mereka lebih termotivasi, fokus, dan sadar akan konsekuensi tindakan. Seorang siswa misalnya mengaku lebih bersabar saat ada teman yang mengganggu, karena memahami ajaran Al-Qur'an tentang



akhlak yang baik. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai ketuhanan yang konkret dalam perilaku sehari-hari.

4. Analisis Efektivitas dan Sinkronisasi Program

Keberhasilan implementasi TPQ di SDN Sidokepung 1 didukung oleh evaluasi berkala dan keterlibatan orang tua. Sekolah tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa melalui ujian, tetapi juga memantau perkembangan sikap dan perilaku melalui laporan perkembangan karakter. Buku penghubung antara sekolah dan orang tua memastikan nilai-nilai religius tetap konsisten di rumah dan di lingkungan sosial siswa.

Meskipun pelaksanaan TPQ pagi menuntut kedisiplinan tinggi, strategi ini justru meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi religius. Sinergi antara TPQ pagi dan kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan menunjukkan bahwa spiritualitas dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, sekaligus membekali siswa menghadapi kompleksitas era digital.

Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum karakter di SDN Sidokepung 1 berakar pada keberanian sekolah menempatkan TPQ sebagai pembuka aktivitas harian. Strategi “Jam Ke-0” berhasil menjadikan nilai ketuhanan sebagai energi utama yang mentransformasi perilaku peserta didik sejak menit pertama mereka di sekolah. Integrasi TPQ dengan orientasi Profil Pelajar Pancasila membentuk model pendidikan holistik, di mana spiritualitas, moral, sosial, dan kognitif saling memperkuat, menghasilkan karakter siswa yang religius, mandiri, dan bertanggung jawab.

5. Analisis Tantangan dan Solusi Implementasi TPQ

Pelaksanaan TPQ pagi menuntut siswa hadir lebih awal dan memulai kegiatan sebelum jam pelajaran formal, sehingga beberapa siswa awalnya kesulitan menyesuaikan diri. Sekolah menerapkan pembiasaan rutin dan motivasi bertahap, penyambutan hangat oleh guru, serta penghargaan simbolik bagi siswa yang konsisten mengikuti TPQ. Strategi ini membangun kedisiplinan dan kesadaran diri siswa.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman nilai moral menyebabkan kesenjangan pencapaian kompetensi TPQ. Sekolah menggunakan tutor sebaya, diferensiasi, dan metode reflektif, menyesuaikan setoran hafalan dengan kemampuan individual, sehingga setiap siswa mampu mencapai target secara bertahap.

Beberapa orang tua kurang aktif memantau praktik TPQ di rumah, mengganggu konsistensi penerapan nilai. Beberapa siswa kehilangan antusiasme seiring waktu, terutama menghadapi hafalan sulit atau jadwal padat. Sekolah menerapkan variasi kegiatan, lomba hafalan, dan refleksi, menjaga motivasi, kepuasan intrinsik, dan rasa bangga terhadap pencapaian diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum karakter berbasis nilai ketuhanan melalui program TPQ di salah satu sekolah negeri di Sidoarjo berjalan secara efektif dan terstruktur. Penempatan TPQ pada “Jam Ke-0” sebelum pembelajaran



intrakurikuler memungkinkan siswa memulai hari dengan kesiapan mental dan ketenangan batin, sehingga proses internalisasi nilai ketuhanan menjadi lebih optimal.

Strategi internalisasi nilai dilakukan melalui keteladanan guru, diskusi reflektif, tutor sebaya, serta pengaturan lingkungan fisik yang mendukung suasana religius. Pendekatan ini berhasil mengubah nilai ketuhanan yang bersifat abstrak menjadi perilaku nyata, seperti integritas, kejujuran, kemandirian, dan kerja sama, sehingga berdampak positif terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia.

Evaluasi berkala serta keterlibatan orang tua memastikan keberlanjutan internalisasi nilai di rumah dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi TPQ dalam kurikulum karakter formal dapat menjadi model pendidikan holistik yang efektif, di mana spiritualitas menjadi fondasi utama pembentukan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. U., Nurohman, M. A., & Kurniawan, W. (2024). *Pendidikan berbasis Al-Qur'an sebagai fondasi pembentukan karakter anak di TPQ Cahaya Ilmu Bekasi* (pp. 75–87). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>
- Aulya, S., & Rondli, W. S. (2024). Implementasi Nilai Ketuhanan dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa. *CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/cessj.v6i2.5436>
- Faridah, S., Aprila, G. S. D., Ibad, A. I., & Bakhtiar, M. G. (2023). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (pp. 65–80).
- Melinda, P. E., Ahid, N., & Damayanti, R. D. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 265–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26943>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Nugraha, M. A., An, D. A., Qolbi, K., & S, W. Q. (2024). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi di Sekolah. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2.4993>
- Nuha, M. U., Abidin, Z., & Sholikhun, M. (2025). *Peningkatan karakter anak didik melalui optimalisasi kurikulum TPQ Al-Ikhlas Dusun Kempul Menoreh Salaman* (pp. 34–39).
- Oktiviana, N., Hidayah, N., Harianto, M. H., & Dzikrillah, R. (2023). *Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Pada Anak di Kelurahan Sedayu* (pp. 62–73). <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/nyiur.v3i2.533>
- Pangestu, W. T., & Sumadi, C. D. (2024). Implementation of Religious Value In The Profile of Pancasila Student In Madura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5542>
- Pebriana et al. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1216–1221. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4758>
- Purnawanto, A. T. (2024). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 23(1), 103–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>
- Rachmawati, S. A., & Supianto. (2025). kepada tuhan yang maha esa , dan berakhhlak mulia pada



mata pelajaran IPAS fase c sekolah dasar di kota Surakarta. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 13(5), 637–642. [https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i5.100541](https://doi.org/10.20961/ddi.v13i5.100541)

Rahayu, N., Triani, R., Arif, M., & Wulandari, F. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 10(1), 81–96. <https://doi.org/10.32505/azkiya>.

Rahmadani, D., Amelia, S., Rahma, T., & Nurhaswinda. (2025). Membangun Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1535–1540. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.608>

Rokhimah, N., & Herianingtyas, N. (2023). Penanaman pendidikan karakter religius peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 169–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i2>

Rosita, R., Muhtar, T., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter: Tantangan Moralitas dalam Dinamika Kehidupan di Era Revolusi Industri 4.0. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6057–6067. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3138>

Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 06(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>

Sandi, S., Lubis, W., Hasanah, U., Pendidikan, P. S., Ibtidaiyah, G. M., Aceh, B., Info, A., & Information, A. (2024). Educator Development Journal. *Educator Development Journal*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/edj.v2i1.2480>

Sari, C. K., Sitanggang, D. O., & Amalia, S. S. (2025). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional Fondasi Integritas untuk Generasi Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jucapenbi.v2i1.289>

Sawaliyah, Y. (2024). *Kegiatan TPQ dalam pendidikan dan implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak* (pp. 434–444). <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2817>

Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial : Menjawab Tantangan Global Dan Lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v3i2.184>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Wahyuni, S., & Ramadan, Z. H. (2023). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman , Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2200–2205. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6465>